

BAB IV

INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH KRISTEN

ORTHODOX DI KABUPATEN GRESIK

A. Masuk dan Berkembangnya Kristen Orthodox di Indonesia

Dalam Kristen sebetulnya ada kelompok Orthodox yang paling awal pada zamannya. Datangnya Kristen Orthodox ini akan menjadi sesuatu yang baru dalam mengetahui keagamaan lain. Gereja Orthodox merupakan gereja purba yang masih ada di dunia ini tanpa berubah baik dalam ajaran, ibadah, maupun ethos dan cara pemerintahan Gerejanya sejak zaman para Rasul. Disebutkan lahirnya Orthodox karena adanya perselisihan antara Gereja Alexandria, Gereja Roma, dan Kaisar Konstantinopel. Perselisihan yang mengakibatkan perpisahan ini di sebut Skisma Besar dengan tindakan memutuskan diri dari kesatuan cinta dalam Gereja Katolik dan Apostolik.

Puncaknya pada tahun 451 M diadakannya Konsili Kalkedonia dalam hal ketuhanan. Dampak dari konsili ini menimbulkan perpecahan di antara gereja-gereja yang sulit disatukan kembali. Kekristenan terbagi menjadi dua. Satu berpusat di Roma dan Byzantium yang mana kelompok ini mengakui al-Masih mempunyai dua sifat yaitu: Tuhan dan Manusia. Kemudian kelompok ini dikenal dengan Kristen dan Katolik. Sedangkan yang satu berpusat di Alexandria dan Antiokhia yang mana kelompok ini berpegang kuat pada sifat tunggal bagi al-Masih. Kemudian kelompok ini dikenal dengan kelompok Orthodox. Gereja Timur memiliki empat pusat yaitu: di Konstantinopel (Istambul, Turki sekarang),

Awal mula adanya Orthodox di Kabupaten Gresik sudah ada pada tahun 1990 dari pertemuan keluarga Romo Daniel daerah Desa Cangkir yang terletak pada Gresik bagian Selatan. Setelah itu berkembang terus menerus setiap tahunnya dengan diadakannya pertemuan dan kegiatan untuk menjalin dan untuk saling berkumpul dalam silaturahmi sesama umat, dengan adanya pertemuan dan kegiatan bersama terbentuklah komunitas iman. Pada tahun 1999, komunitas Orthodox memulai saling bertemu dalam liturgi dan ibadah lainnya untuk melakukan bersama dan pada saat itu pula hadirnya dua orang Romo yang bernama Romo Yohanes dan Romo Daniel yang keduanya berasal dari Mojokerto. Adanya pembinaan sebagai proses perkembangannya dengan ditahbiskannya seorang putra wilayah Gresik dalam iman, yaitu Romo Irenaios Wiwit Budi Priyono pada tahun 2005 hingga sekarang. Setelah proses dan disahkannya Romo Iren sebagai putra wilayah Gresik dalam iman, didaftarkan nama beliau dalam

Gereja Orthodox di Kabupaten Gresik belum banyak diketahui masyarakat pada umumnya, karena jumlah Gereja Orthodox hanya berjumlah satu sampai tahun 2017 ini. Gereja Orthodox di Kabupaten Gresik berlokasi di Perumahan Kota Damai Bugenvile V/7 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Gereja Orthodox dibina oleh seorang Romo, yang bernama Irenaios Wiwit Budi Priyono.

Iman Kristen Timur

Ajaran Rasuliah memiliki dua bentuk, yaitu lisan dan tertulis yang harus saling dibuktikan satu sama lain. Ajaran yang tertulis harus diuji kebenarannya dari ajaran lisan, dan ajaran lisan harus diuji kebenarannya dari ajaran yang tertulis. Ajaran lisan dikategorikan menjadi beberapa bentuk. Yaitu:

1. Teks Ibadah-ibadah dan Sakramen yang berisi pernyataan teologi yang berasal dari jaman purba namun tetap dipraktekkan sampai sekarang.
2. Teks Kidung-Kidung Gereja yang juga berasal dari jaman purba dan tetap dinyanyikan dalam Gereja Orthodox samai kini dan isinya juga mengungkapkan berbagai kebenaran Injil dan teologi.
3. Rumusan-rumusan Kristologi dari ketujuh Konsili Ekumenis Gereja Orthodox Purba, yaitu:
 - a. Konsili Ekumenis pertama pada tahun 325 Masehi di Nikea dalam melawan Arianisme yang menentang keilahian Kristus.
 - b. Konsili Ekumenis kedua pada tahun 381 Masehi di Konstantinopel dalam melawan Makedonianisme yang menentang keilahian Roh Kudus.
 - c. Konsili Ekumenis ketiga pada tahun 431 Masehi di Efesus dalam melawan “Nestorianisme” yang menentang Kristus hanya memiliki “satu pribadi” sehingga menolak menyebut Maria sebagai Theotokos.
 - d. Konsili Ekumenis keempat pada tahun 451 di Kalsedon dalam melawan ajaran “Monophysitisme” yang mengajarkan bahwa

Kodrat” yang tak campur membaaur, tak kacau balau, tak terbagi-bagi, dan tak terpisah-pisakan. Dan “Kedua Kodrat” tersebut manunggal dalam “Satu Pribadi”.

4. Pengertian Pengakuan Iman Gereja berinti dari apa yang diterima dari para Rasul, dalam bentuk perumusan Pengakuan Iman yang dirumuskan dalam Konsili pertama di Nikea pada tahun 325 M dan Konsili Ekumenis kedua

a. Sakramen-Sakramen Gereja Rasuliah Orthodox

- [illegible]

- 4) Pengakuan dosa adalah sakramen yang melepaskan manusia dari dosa-dosa yang dilakukannya sesudah baptisan, dipersatukan dengan Tubuh Kristus, yaitu gereja.
- 5) Perminyakan kudus atau sakramen kesembuhan dilakukan pada saat menderita sakit apapun atau kerasukan setan dengan diurapi minyak zaitun oleh presbiter (penatua) agar dipersatukan dengan karya kesembuhan Kristus sendiri. Sehingga dia mendapatkan rahmat penyembuhan dan dapat pergi ke gereja lagi untuk menerima perjamuan kudus.
- 6) Tahbisan Kudus atau Imamat Kudus dengan penumpangan tangan oleh episkop (penilik jemaat, uskup) sebagai pelanjutan dan pengganti dari para rasul untuk mengangkat seseorang dari derajat awam, yang hanya memiliki Imamat Am atau Imamat Rajani, menjadi seorang presbiter, sehingga dengan demikian menjadi imam secara sakramental. Maka, secara sakramental dia menyatu dengan keimanan Kristus sendiri. Dengan demikian dia layak untuk menjalankan segenap sakramen yang lain yang sangat perlu bagi kehidupan gereja, terutama perjamuan kudus.
- 7) Nikah kudus adalah penyatuan seorang wanita dan seorang pria dalam kasih dalam konteks perjamuan kudus menjadi istri sebagai lambang gereja dan suami sebagai lambang Kristus, sehingga kasih keduanya memancarkan kasih ilahi yang ada dalam diri Tritunggal Maha Kudus sendiri. Dengan demikian kehidupan rumah tangga Kristen Orthodox

1. Intern Kristen Orthodox

Simbol tersebut yang lebih umum dengan menggunakan bahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan berbahasa pada manusia merupakan salah satu ciri, yang menjadi identitas manusia.⁷ Kemampuan berbahasa juga menyebabkan setiap penganutnya menambah pengetahuannya. Selain menambah pengetahuan, setiap penganut dapat mengungkapkan pikirannya dengan jelas melalui bahasa, serta melakukan pengawasan terhadap pihak lain, dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

Penelitian ini terfokus pada teori interaksionisme simbolik yang menekankan pada makna yang diberikan orang terhadap pengalaman mereka, khususnya dalam cara mereka mempergunakan simbol.

⁷Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 69.

Penganut Kristen menggunakan simbol salib. Bagi para penganutnya, ini bukan sekedar simbol biasa, melainkan sebuah lambang suci yang memunculkan rasa kagum dan hormat. Hal ini seperti yang terlihat pada kelompok seiman yang sama-sama menggunakan simbol salib untuk memperlihatkan bahwa mereka dapat bertemu dan mengidentifikasi secara inderawi dari makna simbol yang terlihat.

Bagi penganut tradisi Kristen yang lain, salib menyampaikan yang sedikit berbeda tetapi bagi semua orang Kristen salib merupakan suatu cara singkat dalam menyampaikan banyak makna. Demikian pula halnya dengan sapi, yang bagi

⁹James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 167.

Di Kabupaten Gresik, ada badan yang menyatukan setiap gereja yang berada di Gresik. Badan tersebut bertujuan untuk melayani dan sebagai wadah untuk mencari keputusan bersama dalam musyawarah. Badan tersebut disebut adalah Badan Musyawarah Antar-Gereja (BAMAG) Gresik yang diketuai oleh Bapak I Nyoman Sudiarsa. Dalam beberapa waktu penting, sering diadakannya perkumpulan antargereja sebagai bentuk rasa solidaritas antar sesama kelompok seiman. Perkumpulan tersebut biasanya diadakan kegiatan seperti khotbah mengingat perjuangan Yesus untuk menebus dosa para umat-Nya, sekedar perjamuan biasa sebagai pelengkap dari diskusi yang biasanya untuk bakti sosial dalam lingkup besar. Lingkup besar yang dimaksud adalah bakti sosial untuk para yatim piatu di pondok-pondok kepemilikan yayasan gereja yang ada di sekitar Kabupaten Gresik. Tidak ada kelompok mayoritas dan minoritas. Hal ini berlaku termasuk pada Orthodox yang walaupun keberadaannya masih belum diketahui dan penganutnya yang masih minim, bukan berarti keberadaannya menjadikan kelompok yang tergolong minoritas. Hal ini karena masih dianggap sesuatu yang

¹⁴Irenaios Wiwit (Pendeta Orthodox), *wawancara*, Kota Damai – Gresik, 1 Desember 2016.

Dalam melakukan komunikasi agar penafsiran mereka (Orthodox), para tokoh agama atau jemaat menyampaikan penafsirannya dengan menggunakan simbol. Simbol yang dimaksud adalah simbol sederhana yang dapat dimengerti. Mereka menggunakan bahasa komunikasi baik bahasa lokal maupun bahasa nasional, didukung dengan simbol lainnya seperti ornamen-ornamen benda-benda yang dianggap sakral seperti pakaian, kitab, dan peralatan ibadah lainnya.

Para tokoh agama Orthodox dengan sebutan Romo, menyampaikan dengan segala pengetahuannya tanpa dengan tetap meluruskan sejarah gereja yang terlupakan. Secara kasat mata dengan budaya ketimurannya yang dipandang sebagai sesuatu yang tidak mendominasi, tidak menjadikan para penganut Orthodox berkecil hati untuk tetap berinteraksi seperti halnya masyarakat lain yang beragama.

Dalam sosialisasi, ada saat tertentu para jemaat melakukan perkumpulan dalam membangun keharmonisan setiap kelompok seiman. Perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan biasanya hanya perkumpulan formal para tokoh agama tersebut dalam lokasi yang ditentukan. Adapun hari-hari besar yang dirayakan, intensitas komunikasi antarjemaat menjadi sangat sering dilakukan karena hari-hari besar merupakan hari yang tidak bisa ditolak, karena merupakan suatu hari bersejarah. Dalam rangka memperingati hari besar, penganut seiman di Kabupaten Gresik biasanya saling mengundang untuk mengingat bersama akan perjuangan para pembesar yang membawa ajaran mereka. Satu sama lain saling mempengaruhi dengan bahasa yang disampaikan untuk memutar sejarah kembali.

Penganut Orthodox, biasanya memanfaatkan waktu seperti hari-hari besar untuk melakukan dakwah mereka. Sehingga para pendengar bisa merespon kembali dari dan dapat ikut mempelajari dari ajaran iman. Tidak untuk saling mengingatkan saja, penganut Orthodox juga saling memberi motivasi agar para jemaat seiman tidak meninggalkan imannya dan selalu menanamkan rasa ingin tahu terhadap sejarah gereja yang ada di mana di dalamnya ada sisi yang terlupakan.

Adanya relasi akan membentuk kerjasama yang baik, bukan sebaliknya. Relasi seiman yang terjadi di Kabupaten Gresik, kebanyakan relasi yang dibangun oleh kelompok seiman Katolik dan Kristen. Hanya ada beberapa saja relasi seiman yang dihadapkan pada Orthodox. Relasi baik komunikasi ataupun kerjasama berkaitan dengan letak wilayah penyebaran dan berkembangnya Orthodox tersebut. Tidak hanya hanya untuk kegiatan keagamaan saja, namun hal-hal sosial seperti bakti sosial antarwarga seperti gotong-royong demi menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal.

Awal mula berkembangnya Orthodox yang masuk pada wilayah Gresik bagian Selatan menjadikan salah satu faktor kurang eksistensinya di wilayah Gresik bagian Utara atau Kota Gresik. Interaksi yang terjalin dari kelompok seiman ini menunjukkan fase harmonis, yang terlihat dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung baik formal maupun informal.

Sama halnya dengan kelompok keagamaan lainnya. Kristen di Kabupaten Gresik ini diwadahi oleh salah satu organisasi yang disebut Badan Musyawarah Antar-Gereja (BAMAG). Perkumpulan yang dilakukan oleh antargereja sejauh ini

